

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan Kepemimpinan Kiai Pesantren

Banyak penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku dan biasanya dikaitkan dengan variasi moral kelompok atau produktivitas kelompok. Jadi perlu tahu bagaimana memiliki pendekatan yang baik dan benar terutama dalam memilih pemimpin, cara melatih dan di mana menempatkan seseorang. Untuk melakukannya dengan baik, dibutuhkan pemahaman kepemimpinan yang jelas dan tepat.

Perkembangan kepemimpinan terus bergulir seiring dengan kemajuan zaman dan dibagi menjadi lima pendekatan: (1) ciri,(2) perilaku,(3) kekuatan – pengaruh,(4) pendekatan situasional,dan(5) *integrative*.¹

Pendekatan yang pertama adalah pendekatan sifat, yaitu pemimpin sudah mempunyai kepribadian sejak lahir.²Dalam menggambarkan konsep kepemimpinan, konsep pertama secara khusus telah mengindikasikan keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin melalui kualitas pribadi pemimpin. Kualitas-kualitas ini ada pada seseorang yang berasal dari bawaan lahir. Menjadi pemimpin tidak dibuat atau dilatih. Pendekatan turun temurun berarti pendekatan

¹ Gary.Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi. Edisi ke 5.* (Jakarta : Indeks 2005).13

² Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). 187

kepemimpinan yang tidak diciptakan sebagai seorang pemimpin. Pendekatan bawaan adalah salah satu cara lama untuk belajar tentang kepemimpinan.³

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan perilaku atau pendekatan gaya yang kesehariannya membawakan perintah, tugas dan wewenang.⁴ Pendekatan ini lebih difokuskan pada jenis pekerjaan pemimpin yang dirancang untuk mendorong menggunakan waktu yang tercermin dalam peran. Fungsi dan tanggung jawab manajer mengedepankan kegiatan yang positif mengelola lembaga.⁵

Pemimpin yang dilahirkan ini pun masih belum jelas apakah ia memiliki karakter sebagai pemimpin atau tidak, sesuai dengan Teori *The Great Man*.⁶

Kepemimpinan dan kekuatan saling terkait erat. Memimpin bukan saja didasarkan kesenangan, tapi menggunakan banyak sudut pandang: kepribadian, bakat, minat, keterampilan dan kualitas yang memiliki dampak signifikan pada teori dan gaya kepemimpinan.

2. Proses Kepemimpinan Kiai Pesantren

Proses adalah urutan atau peristiwa yang mengubah *input* menjadi output.⁷ Implementasi proses kepemimpinan bisa diolah oleh kemampuan manusia, kejadian alam dan mesin yang berbeda.⁸ Proses kepemimpinan sering disebut sebagai cara untuk mencapai tujuan oleh orang lain. Orang lain dapat diartikan di

³ Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 139

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 32

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009). 203

⁶ Syamsul Arifin, *Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012). 41

⁷ Appendix A, *Processes for Engineering a System*, (Inggris ANSI/EIA-632-1998), 66

⁸ Appendix A, *Processes for Engineering a System*.... 392

sini sebagai manusia atau kelompok orang. Namun, karena kelompok orang terdiri dari individu dengan kebutuhan yang berbeda, kiat khusus diperlukan untuk mengatur berbagai kebutuhan dan keinginan, sehingga dorongan atau motivasi muncul untuk bekerja secara mandiri untuk mencapai tujuan pribadi dan kelompok.

Proses kepemimpinan adalah siklus dari beberapa kelompok terhubung secara menyeluruh dan umumnya diimplementasikan kedalam proses manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian untuk nilai yang ekonomis. Faktanya, keempat proses tersebut adalah hasil dari ikhtisar pendapat dari praktisi dan pakar mengenai manajemen.⁹

3. Inovasi Kepemimpinan Kiai Pesantren

Allah telah memberikan manusia dengan kemampuan luar biasa dalam bentuk pikiran dan akal. Dengan pikiran dan akal manusia dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam kehidupan. Kreativitas dan inovasi adalah roh yang mendorong roda kewirausahaan. Dengan kreativitas dan inovasi yang hebat, ide akan terus bermunculan dalam bisnis. Kewirausahaan yang didasari kreativitas dan inovasi akan terus tumbuh dan berkembang karena dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat.

Inovasi adalah kekuatan melakukan terobosan yang berguna untuk memecahkan permasalahan dan juga mencari potensi.¹⁰ Inovasi bisa menciptakan peluang sumber daya baru yang lebih potensial yang bertujuan menemukan

⁹ Ernie Tisnawati, dkk, , Pengantar Manajemen, (Jakarta: Prenada Media 2005). 110

¹⁰ Suryana. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2001). 2

sesuatu yang baru.¹¹ Donald Kuratko berpendapat, Inovasi terdiri dari empat jenis yakni penemuan, pengembangan, duplikasi dan sintesis.¹²

Inovasi dan kewirausahaan saling menguntungkan dan menjadikan sebuah usaha menjadi berkembang. Inovasi dalam berwirausaha saling melengkapi satu sama lain dan merupakan penyatuan beberapa unsur penting bagi kelanjutan dan keberhasilan yang lebih baik dan kondusif.¹³

Seorang wirausahawan juga memiliki karakter inovatif yang mampu memperbarui bisnisnya sehingga usahanya tidak pernah ketinggalan zaman. Gaya inovatif akan selalu mengikuti perkembangan zaman sehingga usahanya akan selalu mengikuti keterbaruan.¹⁴

Pemikiran kreatif tidak akan datang sendiri. Pemikiran kreatif adalah berpikir sesuai kaidah rasional. Berfikir secara rasional akan melahirkan langkah sistematis untuk mencapai tujuan dengan memecahkan berbagai masalah yang ada.

Untuk mengembangkan kewirausahaan dalam pendidikan, kreativitas harus dipertahankan dan dikembangkan. Jangan terhalang untuk mengembangkan ide-ide baru agar pelanggan tetap tidak bosan. Kreativitas sangat diperlukan untuk mengembangkan sebuah usaha.

Pemikiran kreatif dan inovatif merupakan jalan terbaik bagi seorang pengusaha dalam mengelola usahanya, diperlukan dua hal: penggunaan imajinasi

¹¹ Drucker Peter, *Innovation And Entrepreneurship* (New York:Harper Dan Row.1985). 20

¹² Suryadi Purwanto, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007). 42

¹³ Muhaimin, *Sukses Bisnis Ala Orang Alabio*, (Yogyakarta Pustaka Prisma, , 2014), 212

¹⁴ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin, Antasari Press, , 2010), 7

dan proses pemikiran ilmiah. Dengan dua hal ini, pemikiran kreatif dilahirkan untuk memecahkan berbagai masalah.

Peluang, ide, konsep dan gagasan selalu muncul dalam pemikiran seorang pengusaha. Jika tidak memiliki tujuan, kemungkinan akan hilang begitu saja peluang, ide, konsep dan gagasan dan tidak dapat membantu mencapai tujuan.¹⁵

Dunia wirausaha adalah dunia yang hampir tidak bisa diprediksi. Dalam bisnis, semua jenis risiko adalah hal yang lumrah. Namun risikonya bisa diminimalkan. Keberanian terhadap risiko yang timbul merupakan khas seorang pengusaha, semakin besar risikonya bisa dipastikan semakin besar pula keuntungannya.

4. Manfaat Kewirausahaan

Thomas W. Zimmerer¹⁶ merumuskan beberapa manfaat wirausaha.

1. Mencari kesempatan terbaik dan kebebasan untuk memperbaiki nasib. Mempunyai bisnis sendiri dan memberi peluang untuk hidup orang lain.
2. Memberikan kesempatan untuk mengubah diri sendiri. Semakin cepat seseorang melakukan usaha maka akan cepat mendapat kesempatan untuk membuat keberhasilan yang signifikan.
3. Memberikan cara supaya menemukan potensi yang ada pada diri sendiri. Bekerja di sebuah perusahaan bagi sebagian orang sangat menjemukan karena kurang menantang. Ini tentu saja tidak berlaku untuk pengusaha. Seorang wirausaha bisa

¹⁵ Napoleon Hill, *Positive Action Plan 365 Kutipan Inspirasional Untuk Menciptakan Kesuksesan Setiap Hari*, (Jakarta: Ufuk Press, 2010), 155

¹⁶ Thomas W. Zimmerer dan Norman. Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Erlangga, Jakarta, (terjemahan) 2005, 8

mengembangkan dan menyalurkan minat atau hobi yang dimiliki.

4. Mempunyai kesempatan meraup keuntungan maksimal. Walaupun uang bukan tujuan utama bagi pelaku wirausaha namun motivasi dan pengembangan diri yang lebih diutamakan.
5. Mempunyai peran dan kesempatan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pengusaha biasanya orang yang disegani dan dianut oleh orang sekitarnya.
6. Mempunyai peluang untuk mengerjakan sesuatu yang menyenangkan. Sebagian besar pengusaha sukses memilih perusahaan tertentu karena tertarik dan menyukai pekerjaan itu,. karena mengarahkan hobi ke dalam pekerjaan yang di sukai

Seorang wirausahawan biasanya memilih untuk membuka bisnisnya dikarenakan beberapa hal. Secara garis besar, ada lima hal yang memotivasi individu berani untuk berwirausaha yaitu:

1. Peluang untuk mewujudkan mimpi sebagai daya tarik berwirausaha.
2. Keuntungan merupakan tujuan seseorang untuk menciptakan usaha.
3. Manfaat untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.
4. Kemerdekaan. Banyak pengusaha yang tidak suka bekerja kepada orang lain. Sebagian orang lebih suka bekerja pada usahanya sendiri.
5. Tantangan. Sebagian pengusaha sangat menyukai tantangan walaupun dengan penuh risiko¹⁷

¹⁷ Nickels, McHugh dan McHugh (Terj.). *Pengantar Bisnis : Understanding Business*. (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 4

Rasulullah terkenal sebagai pebisnis yang dapat dipercaya, yang jujur dan adil, yang tidak pernah mengecewakan pelanggan sehingga tidak pernah memiliki keluhan pelanggan, jujur dan selalu menawarkan barang yang benar benar bagus serta selalu dapat dipercaya untuk setiap jual beli.¹⁸

Teladan yang dicontohkan oleh Nabi kiranya sangat perlu untuk diterapkan di pesantren sebagai pendidikan yang membangun jiwa kewirausahaan santri untuk bekal pengetahuan yang nantinya diterapkan di masyarakat kelak. Dalam Islam, tindakan kewirausahaan bukanlah hal yang aneh baik dari segi kata-kata dan dalam praktiknya, tetapi ini sering dilakukan oleh Nabi, sahabat dan ulama terdahulu.

5. Ide dan Peluang Kewirausahaan Pesantren

Kesungguhan seorang wirausahawan sebagai pendobrak ekonomi tergantung bagaimana menciptakan kreasi yang inovatif untuk membuat barang atau produk yang mempunyai nilai unggul. Ide dan peluang kewirausahaan tersebut bisa berbentuk bagaimana cara mengubah tantangan menjadi peluang. Dengan cara kreatif dan inovatif peluang dapat diciptakan.

Menurut Zimmerer, gagasan dari pengusaha dapat melahirkan berbagai produk jasa sebagai persiapan semua kebutuhan pasar. Pengusaha juga harus menciptakan produk yang potensial untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Pengusaha harus melihat ada tidaknya sebuah resiko yang terjadi ketika menilai gagasan penciptaan nilai (peluang bisnis) dengan hal-hal berikut:

¹⁸ Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula. *Syariah Marketing*. (Bandung, Mizan, 2006), 45

1. Memanipulasi risiko dengan strategi
2. Menghindari kemungkinan risiko yang terjadi
3. Mengelola risiko dengan mempertimbangkan manfaat yang terkandung di dalamnya.

Setidaknya ada risiko yang biasa dinilai:

1. Risiko pasar dan saingan
2. Risiko keuangan
3. Risiko teknis¹⁹

Munculnya gagasan dan kreativitas biasanya bersamaan dengan munculnya barang atau model yang baru. Lalu bagaimana cara mengubah menjadi peluang? jawabanya adalah:

- a. Gagasan bisa diwujudkan dengan mengubah cara melayani pelanggan dengan lebih sempurna;
- b. Gagasan bisa diperoleh dalam bentuk usaha baru;
- c. Gagasan dapat dibentuk sesuai selera kerja.²⁰

6. Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pesantren

Kewirausahaan berbasis pesantren mempunyai prinsip yaitu menjembatani berbagai permasalahan yang dialami oleh santri selepas dari pondok pesantren, cara keilmuan santri bisa dikatakan berhasil dan diakui oleh masyarakat bahkan selalu ditokohkan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, namun dilihat dari

¹⁹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, , 2006), 58

²⁰ Masykur Wiratmo, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Seri diktat kuliah, Gunadarma,1994). 1-2

segi perekonomian santri mengalami berbagai masalah terutama masalah dalam memilih bekerja sehingga pendidikan wirausaha di pesantren sangat diperlukan di era teknologi informasi saat ini.

Secara umum pendidikan kewirausahaan di pesantren menggunakan empat tahap, antara lain.

1. Tahap memulai. Tahap ini diperlukan niat yang kuat untuk melakukan dan mempersiapkan sesuatu untuk mendirikan sebuah usaha yang diawali dengan melihat adanya peluang baru yang memungkinkan untuk dibangun
2. Tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan melihat beberapa aspek yang terkait dengan usaha seperti sumber daya manusia, finansial, kepemimpinan, membentuk lembaga.
3. Tahap yang ketiga yaitu tahap mempertahankan. Seorang wirausahawan harus melakukan analisis pertumbuhan dan kemajuan.
4. Membesarkan dan mengembangkan. Fase ini adalah menganalisis usaha selama ini dicapai apakah mengalami perkembangan atau bertahan kalau hasilnya positif maka perluasan usaha suatu keharusan yang harus diambil.²¹

Bekerja, berwirausaha, dan berdoa tidak lepas dari para santri, namun banyak faktor yang mempengaruhi profesi wirausaha diantaranya adalah seorang wirausahawan cenderung agresif, ekspansif, bersaing, dan penghasilannya yang tidak stabil. Pentingnya wirausaha bagi santri sebagai alternatif untuk

²¹ Tri Siwi Agustina, *kewirausahaan teori dan penerapan pada wirausaha dan UKM di Indonesia* (jakarta Mitra wacana media 2015), 19

mengembangkan perekonomian karena seorang santri yang berwirausaha bisa menjadi contoh di tengah-tengah bermasyarakat

Tuntutan kehidupan khususnya di bidang ekonomi santri sangat membutuhkan pendampingan untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat bakat untuk berwirausaha dengan bekal pengetahuan agama Islam yang telah diperoleh di pesantren. Santri memiliki karakter wirausaha yang jujur amanah dan mandiri jangkauan jaringan yang luas. Dengan dibekali nya Santri pelatihan dan keterampilan setidaknya bisa membuka peluang bagi mereka dan masyarakat sekitarnya sehingga santri nantinya bisa jadi tolak ukur di tengah-tengah masyarakat, bahwa santri tidak hanya pandai mengaji tapi juga pandai berwirausaha.

7. Kepemimpinan dan Kewirausahaan dalam Ayat Alquran dan Al Hadis

a). *Kholifah*

Kholifah adalah jenis pemerintahan Islam yang tidak terbatas di seluruh dunia. Khilafah meliputi berbagai suku, ras dan budaya. Dasarnya *Kholifah* merupakan kepemimpinan secara umum dan berurusan dengan agama dan negara sebagai penerus Nabi saw.

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kekhalifahan merupakan pemimpin umum bagi semua muslim untuk menegakkan hukum Syariah Islam dan membawa dakwah Islam ke penjuru dunia.²²

²² Mujar Ibnu Syarif dan Khamami Zada, *Fiqh Siyarah Doktrin dan Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Erlangga), 205

Yusuf Musa mengutip pendapat Ibnu Khaldun tentang definisi khalifah:²³ Al kholifah akan membawa kehidupan masyarakat sesuai dengan tuntunan Alquran sesuai dengan kebaikan dunia dan akhiratnya, karena kemaslahatan umat di dunia akan membawa kepada kebaikan ahirat secara utuh. Tujuan khilafah adalah menjaga kesucian agama sekaligus mengendalikan dunia sesuai dengan syariat Islam.

Walaupun ada sistem pemerintahan yang menentang syariat Islam dan melepaskan diri secara bebas dan akhirnya mendirikan pemerintahan, kelompok tersebut bukan disebut *khilafah*, kelompok itu termasuk kelompok oposisi yang menentang pemerintahan yang sah.²⁴

b). *Imarah*

Imarah adalah istilah untuk posisi amir di negara berdaulat kecil untuk mengambil alih pemerintahan amir.²⁵ Istilah *amir* menunjukkan posisi strategis dan istimewa dalam catatan sejarah peradapan Islam dengan bentuk beragam²⁶

Kata amir, berasal dari kata amara, yang berarti "memerintah". Amir dalam bahasa Arab berarti penguasa, komandan, kepala wilayah. Kata amir, yang berarti kepala negara untuk pertama kalinya, digunakan gelar oleh Saqifah Bani Saidah²⁷

c). *Imāmah*

Al-Qur'an surat Al Isra ayat 71 :

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمْمِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينَةٍ فَأُولَئِكَ يَفْرَحُونَ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

²³ Djazuli, *Fiqh Siyasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. Ke-4, 56.

²⁴ Abul A'la Maududi, *Khilafah dan Kerajaan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2007), 60

²⁵ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 1999), cet. Ke-4. 44.

²⁶ J. Suyuthi Pulungan.....63

²⁷ Mujar Ibnu Syarif dan Khamami Zada, *Fiqh Siyasah*. 232.

(Ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan imam mereka (bi imamihim).

Asal kata Imam adalah *Imamah*. Dinyatakan dalam istilah bahasa imam berarti pemimpin salat. Imam adalah orang yang punya pengikut dan tampil di depan, termasuk pemimpin umat, dan Alquran termasuk pegangan kaum muslimin dan imam termasuk orang yang meluruskan.²⁸ Keterbatasan yang sama juga dinyatakan oleh al-Asfahāni²⁹ Al-Imam adalah orang yang langkahnya dianut oleh orang lain. , yaitu, orang yang mengutamakan urusan pengikutnya.

d). *Al-Riayah*

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ « أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap kepala negara adalah pemimpin, dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinan (rakyatnya), setiap perempuan/ ibu adalah pemimpin bagi rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan bertanggung jawab atas

²⁸ Abū Husayn Ahmad bin Fāris bin Zakariyah, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, jilid I (Mesir: Isā al-Bāb al-Halab wa Awlādūh, 1972), 210

²⁹ Al-Raghib al-Asfahāni, *Mufradāt li Alfāzh alQur'ān*, Cet. I (Damsyiq: Dār al-Qalam, 1992), 87.

*kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan masing-masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya.”*³⁰

Riayah adalah pemimpin yang menjaga umatnya dari kerusakan, jadi riayah adalah penjagaan dan pemeliharaan dari pemimpin kepada yang dipimpinnya. Riayah juga bermakna mengatur, menjaga dan memelihara kepentingan dan urusan umat

e). *Al Qiyadah*

Model kepemimpinan yang paling diunggulkan adalah kepemimpinan pendidikan, atau *Qiyadah Tarbawiyah*, karena keberhasilan mencerdaskan para penerus yang mempromosikan orang-orang berkaitan erat dengan pemenuhan kepemimpinan pendidikan sejati³¹

Qiyadah adalah istilah yang terkenal di sebagian orang yang tinggal dan berinteraksi dalam komunitas atau kelompok. *Qiyadah* dalam bahasa ini adalah: "*Qaada Yaquudu Qaudan Qiyaadatan Qawwadan Iqtaada*: Pemimpin, yang berarti *Qiyadah* adalah pemimpin *Qiyadah wal Jundiyah* tidak bisa di jauhkan bila ada pemimpin, pasti ada seseorang yang di pimpin. Pemimpin selalu didukung oleh kekuatan yang juga hebat dibelakangnya.

Qiyadah tidak tertentu untuk orang kuat, bukan pula bagi orang yang selalu benar dan bukan pula bagi orang yang selalu betakwa. Yang harus dikerjakan hanyalah memercayai bahwa pemimpin adalah orang yang dapat dengan baik memenuhi mandat kepemimpinan. Bahkan jika ada seseorang yang mungkin

³⁰ Abu „Abdillah Muhammad ibn Isma„il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Cet. III; Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407 H./1987 M.), Juz. II, 848.

³¹ mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (jakarta erlangga, 2007) 270

memiliki lebih banyak keterampilan daripada *Qiyadah*.

Dari dua pengertian sumber di atas sama-sama mengandung arti kepemimpinan yang dapat membawa perubahan bagi yang dipimpinnya baik di bidang pendidikan atau di bidang organisasi. Oleh karena itu, kegiatan memimpin pendidikan ataupun organisasi cenderung meniru pola individu pemimpin dan seringkali yang terjadi adalah yang sifatnya situasional tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi.

d). Ayat Kewirausahaan

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. at-Taubah [9]: 105³²

Berdasarkan pengertian ayat di atas Allah akan memberikan balasan untuk berikhtiar dan memenuhi kebutuhan hidupnya serta harus diniati karena melaksanakan perintah Allah semata. Ikhtiar atau berusaha mencari nafkah yang halal adalah kewajiban setiap muslim. Diera sekarang mencari nafkah dapat

³² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT.Syaamil Cipta Media, 2005)203

dilakukan dengan berbagai jenis usaha diantaranya adalah berwirausaha atau menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri lebih-lebih mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

Dalam membuat usaha sesuai dengan ayat di atas tentu akan lebih baik lagi bila seorang santri - setelah mempelajari berbagai macam jenis kewirausahaan yang ada di pesantren-nantinya setelah pulang bisa membuat lapangan pekerjaan sesuai dengan karakteristik lingkungan dan sesuai dengan kemampuannya serta tidak melanggar syariat agama.

Hadist Kewirausahaan

عن عاصم بن عبيد الله ، عن سالم ، عن أبيه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان
الله يحب المؤمن المحترف

*Artinya: Dari Ashim bin Ubaidillah, dari salim, dari bapaknya, berkata: Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt menyangi orang mukmin yang bekerja secara terampil."*³³

Dari pengertian Hadis di atas adalah bekerja keras bernilai ibadah bila dilaksanakan dengan ikhlas sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis. Kewajiban bekerja dalam Islam sangat diprioritaskan, semua yang dilakukan dalam bekerja akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah Swt.

Dari pengertian hadis di atas Allah sangat menyukai orang mukmin yang terampil. Terampil dalam arti pandai berwirausaha. Terampilnya orang mukmin akan berbeda. Diantaranya adalah kemampuan seorang mukmin untuk hidup

³³ ³³ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 8

secara berkeeseimbangan antara dunia dan akhirat sehingga orang mukmin tersebut berwirausaha bukan hanya untuk dirinya dan keluarganya tapi juga untuk fakir miskin dan sesama.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah hasil penelitian yang mirip dengan yang dilakukan penulis. Berdasarkan observasi penulis, peneliti terdahulu telah menemukan beberapa studi yang variabelnya mirip dengan penulis. Berikut ini adalah hasil review dari studi sebelumnya.

Penelitian Najahan Musyafak.³⁴ berjudul *Investigasi tentang Kepemimpinan Kiai dan Sikap Santri terhadap Inovasi Pertanian di Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, Jawa Tengah*. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi empat topik, yaitu (1) bagaimana cara kepemimpinan kiai terkait dengan inovasi pertanian; (2) Bagaimana sikap santri terhadap inovasi pertanian; (3) Sejauh mana kepemimpinan kiai memengaruhi sikap Santri terhadap inovasi pertanian; dan (4) Sejauh mana variabel lain yaitu peran penyuluh pertanian, motivasi berprestasi, interaksi sosial dan pendidikan orang tua memengaruhi sikap santri terhadap inovasi pertanian.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tipe kepemimpinan di Pesantren Al Hikmah 2 adalah kombinasi antara tipe kepemimpinan transformasional dan transaksional. Selanjutnya, santri memiliki sikap setuju terhadap inovasi pertanian berdasarkan kategori menggunakan skala Likert. Tipe

³⁴ Najahan Musyafak, Disertasi : Universitas Gadjah Mada, 2015

kepemimpinan transformasional kiai memiliki pengaruh nyata terhadap sikap-sikap santri, sementara tipe kepemimpinan transaksional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap santri.

Penelitian Julianto,³⁵ berjudul *Kepemimpinan Spiritual di Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs di Pesantren Mahasiswa Ulul Albab, Ulul Yaqin dan Ulul Hikam Malang)*. Ada tiga tema utama, yang dibagi menjadi beberapa sub bidang yang perlu dijawab dalam penelitian ini; (1) tipologi kepemimpinan, (2) tugas dan fungsi kepemimpinan spiritual, dan (3) sistem nilai spiritual kepemimpinan pesantren mahasiswa sebagai budaya organisasi

Penelitian ini dilakukan pada tiga asrama mahasiswa: Ulul Albab, Ulul Yaqin dan Ulul Hikam, di Malang, Jawa Timur. Menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikembangkan dengan studi multisitus. Data dikumpulkan dengan teknik (1) teknik observasi partisipatif, (2) teknik wawancara terperinci, dan (3) teknik dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah (1) Perspektif bimbingan spiritual siswa adalah organisasi yang terdiri dari direktur struktural universitas dan / atau yayasan dan beberapa kiai peringkat tinggi, yang disebut sebagai "majelis pengasuh", sebagai organ tertinggi dari siswa pesantren harian. Uji tuntas adalah tanggung jawab administrator serta direktur dan pengawas siswa. Semua bentuk kepatuhan didasarkan pada wali; (2) Spiritualitas kepemimpinan dalam pertemuan majelis pengasuh dilakukan oleh orang-orang yang menjadi fokus inisiatif ini,

³⁵ Julianto, Disertasi Universitas Negeri Malang, 2010

mencerahkan, menarik, dan dengan pendekatan spiritual yang diarahkan pada penegakan syariah; (3) Tipologi kepemimpinan cenderung ke arah perilaku kepemimpinan kolegial partisipatif, religiusitas spiritual tergantung pada kapasitas peran dan otoritas yang dipengaruhi oleh majelis pengasuhan, serta otoritas yang diberikan kepada pengurus harian.

Penelitian M Shodiq,³⁶ yang berjudul *Kepemimpinan "Kiai Nasib Kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan Pesantren (Studi Multisitus pada pondok Islam Al-Hikam Malang, asrama Islam Luhur Al-Husna di Surabaya dan asrama An-Nur Surabaya)*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kepemimpinan "kiai nasib" dalam meningkatkan pembentukan kualitas pesantren, yaitu (a) tipe kepemimpinan "kiai nasib" (b) strategi "kiai nasib", dan (c) dampak "kiai nasib".

Dalam penelitian disertasi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multisitus dan data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Kredibilitas data diperiksa dengan triangulasi, ulasan anggota dan diskusi rekan. Pemeriksaan data dilakukan dengan penyelia untuk memeriksanya. Hasil penelitiannya adalah kepemimpinan "kiai nasib" Pertama untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar di pesantren, yaitu: (a) prioritas prinsip egaliter di lingkungan santri, dan menimbulkan pendekatan yang erat kiai dan santri, guru dan santri lebih dinamis dan dialogis antara kiai, guru dan santri. (b) kepemimpinan "kiai nasib" dalam

³⁶ M Shodiq, Universitas Negeri Malang. 2009.

lingkungan pesantren ustaz, santri merasakan sukacita dan kegembiraan hidup di lingkungan pesantren dengan suasana yang menyenangkan.

Kedua, strategi "kiai nasib" meningkatkan pendidikan pesantren yang bermutu, yakni: (a) Kegiatan belajar mengajar (b) dan Ubudiyah Agama sebagai penyediaan jasa pesantren: (c) Mu'amalah dan bidang sosial.

Ketiga, dampak dari kepemimpinan "Kiai nasib" pada kualitas mutu pendidikan pesantren diantaranya 1) hubungan sosial antara masyarakat dan pesantren, yang penuh dengan kekerabatan, 2) visi, misi pesantren, yang orientasinya masa depan 3) adanya sistem pendidikan dan pengajaran secara menyeluruh.

Penelitian Badraningsih Lastariwati,³⁷ yang berjudul *Studi tentang Pengujian Model Pembelajaran Kewirausahaan Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Keahlian Pariwisata Bidang Keahlian Tata Boga*. Permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut: a. Apa penerapan model pembelajaran kewirausahaan untuk SMK tata boga? b. Bagaimana efektivitas model pembelajaran kewirausahaan produktif untuk SMK tata boga. Hasil implementasi adalah: 1. Model Pembelajaran Kewirausahaan Produktif dapat diterapkan secara signifikan di semua program studi pariwisata di SMK, tidak hanya Program Studi dalam katering, tetapi juga dalam mode dan kecantikan, di semua mata pelajaran produktif. 2. Dalam menerapkan kewirausahaan yang produktif, model pembelajaran menjadi lebih efektif jika didukung sepenuhnya oleh seluruh *civitas* sekolah. sehingga budidaya wirausaha di sekolah bisa tumbuh dengan baik.

³⁷ Badraningsih Lastariwati, Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta November. 2013

Penelitian Madziatul Churiyah,³⁸ yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Tradisional (Salafiyah)*, Tujuan dari penelitian terperinci ini adalah: (1) Mendeskripsikan kewirausahaan sosial dan potensi lokal Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar, Kabupaten Wajak, Malang; (2) Mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan sosial berdasarkan potensi lokal yang diperoleh melalui validasi pakar, dan pengguna pembelajaran; (3) melaksanakan pembelajaran kewirausahaan sosial berdasarkan potensi lokal dalam kelompok kecil dan besar; (4) Mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan sosial berdasarkan potensi lokal untuk memperkuat kemandirian siswa pondok pesantren Salafiyah Al-Azhar Wajak.

Hasil dari disertasi ini adalah (1) Implementasi semangat kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri dan mahasiswa yang dilatih di masyarakat; (2) Pengembangan produk dalam bentuk model pembelajaran lokal yang potensial untuk kewirausahaan dikembangkan menggunakan model partisipatif sepuluh tingkat; (3) Implementasi model pembelajaran potensial lokal untuk kewirausahaan sosial dilakukan dalam kelompok kecil untuk 12 siswa santri dan 42 kelompok Santri besar; dan (4) Pembelajaran meningkatkan kemandirian mahasiswa

³⁸ Madziatul Churiyah, Universitas Negeri Malang. 2014

Penelitian M Zakki ³⁹ yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Strategik, Kepemimpinan Spiritual, dan Kepemimpinan Kewirausahaan Kiai terhadap Kepuasan Kerja Santri dan Jihad (Kinerja) Santripreneur di Pesantren Enterpreneur Provinsi Jawa Timur*”. Dari penelitian ini muncul bahwa: 1) Kepemimpinan strategis memiliki dampak positif; 2) Kepemimpinan strategis kiai memiliki dampak yang dapat diabaikan pada jihad (pencapaian) para Santripreneur; 3) Bimbingan spiritual memiliki dampak positif pada kepuasan santri; 4) Bimbingan spiritual memiliki efek positif pada Jihad (kinerja) Santripreneur; 5) Kepemimpinan strategis sangat berdampak pada semangat berwirausaha; 6) Kewirausahaan secara langsung mempengaruhi jihad (kekuatan) santri; dan 7) profesional santri memiliki dampak yang baik pada kinerja.

Penelitian oleh Makhrus dan Putri Dwi Cahyani (2017), tentang *Konsep Islamicpreneurship Dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari konsep Islamicpreneurship dalam upaya mendorong praktik bisnis Islami, untuk mempelajari bentuk indikator pelaksanaan konsep Islamicpreneurship dalam upaya mendorong praktik bisnis Islami, dan untuk mempelajari etika bisnis Islami yang dapat diterapkan konsep Islamicpreneurship dalam upaya mendorong praktik bisnis Islami. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang mengandalkan data-data dari perpustakaan, sehingga bentuk penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil

³⁹ Mohammad Zakki, Disertasi, Program Studi Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, 2016.

penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Islamicpreneurship bermakna segala bentuk aktivitas dalam mendirikan, memimpin, mengelola, mengambil risiko, dan menjadi pemilik usaha yang sesuai dengan ajaran Islam. Indikator pelaksanaan konsep Islamicpreneurship yakni adanya praktik elaborasi antara praktik bisnis dan penerapan nilai ajaran Islam itu sendiri. Penerapan etika bisnis Islam dalam konsep Islamicpreneurship dalam upaya mendorong praktik bisnis Islami yakni menjadikan etika bisnis sebagai etika bisnis Islam sebagai fondasi dalam segala aktivitas bisnis.⁴⁰

Hasil penelitian sebelumnya dan studi ilmiah di atas memiliki persamaan kata kunci tetapi memberikan penekanan lain pada penelitian yang harus dilakukan. Tabel penelitian sebelumnya disajikan dalam lampiran.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini termasuk konsep dan teori yang peneliti gunakan sebagai dasar untuk menggali data di lapangan. Paradigma adalah kerangka pemikiran atau model dalam teori ilmiah.⁴¹ Dalam konteks penelitian adalah pola pikir atau model yang menunjukkan masalah yang sedang diteliti, sambil merefleksikan sifat dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab oleh penelitian..⁴²

⁴⁰ Makhrus dan Putri Dwi Cahyani, “*Konsep Islamicpreneurship Dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami*”, *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, No. 1, Tahun (Maret 2017), hlm. 1-20, kolom XVIII

⁴¹ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 32

⁴² Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yrama Widya, Bandung: 2012), 11

Dari sini dapat disimpulkan bahwa paradigma tersebut merupakan pandangan fundamental para ilmuwan untuk menemukan kebenaran dari realitas sosial. Penelitian ini terdapat kumpulan asumsi, konsep, atau pernyataan yang secara logis digunakan oleh peneliti. Kebenaran untuk mengungkap realitas sosial khususnya di Lembaga Pesantren tentang adanya pendekatan kepemimpinan dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri, juga mencakup proses kepemimpinan kiai dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri, serta inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri.

A. Teori rumusan masalah yang dikemukakan oleh Gery Yulk, Pertanyaan No. 1, berkembang seiring dengan perkembangan zaman, yang terbagi dalam lima pendekatan, yaitu: (1) karakteristik, (2) perilaku, (3) pengaruh kekuatan (4) situasional, dan (5) integratif

1. Pendekatan sifat memberikan asumsi bahwa kepribadian pemimpin terbentuk dari pembawaan sejak lahir.
2. Adanya kesamaan terhadap pendekatan perilaku dan pendekatan gaya, peran dan kepemimpinan yang terjadi dalam kegiatan rutin seperti tugas, wewenang, perintah dan kegiatan lainnya.
3. Kepemimpinan dan kekuatan tidak dapat dipisahkan. Lagi pula, menjadi pemimpin tidak hanya didasarkan pada suka, tetapi juga pada banyak faktor.
4. Pendekatan situasional merupakan pengelolaan yang menitik beratkan terhadap gejala situasi dan kondisi tertentu.
5. Pendekatan integrative adalah mengidentifikasi perilaku dan sifat yang mendukung efektivitas pemimpin dan mengeksplorasi mengapa pemimpin

yang sama membawa dampak berbeda terhadap bawahan pada situasi tertentu.

B. Teori untuk pertanyaan rumusan masalah nomor 2, dikemukakan oleh Drucker Petter tentang Inovasi

1. Proses adalah urutan atau peristiwa yang mengubah input menjadi output. Implementasi bisa dilakukan oleh manusia, gejala alam, teknologi dan sumber daya yang berbeda
2. Proses kepemimpinan sering disebut sebagai cara untuk mencapai tujuan oleh orang lain. Orang lain dapat diartikan di sini sebagai manusia atau kelompok orang.
3. Proses kepemimpinan adalah siklus dari beberapa kelompok kegiatan dasar yang terhubung secara integral dan umumnya diimplementasikan dalam manajemen

C. Teori untuk pertanyaan rumusan masalah nomor 3, dikemukakan tentang Inovasi, Inovasi adalah kekuatan melakukan terobosan yang berguna untuk memecahkan permasalahan dan juga mencari potensi. Inovasi terdiri dari empat jenis, yakni penemuan, pengembangan, duplikasi dan sintesis

1. *Pertama*; memiliki ciri khas atau tampilan yang berbeda baik dari segi ide, desain, program, sistem.
2. *Kedua*; Mempunyai keterbaruan sebuah karya dan memiliki karakteristik keaslian dan keterbaruan.
3. *Ketiga*; Inovasi dilaksanakan melalui tata kerja yang tersusun rapi dan terencana dengan persiapan yang matang.

4. *Keempat*; Inovasi dijalankan harus mempunyai tujuan yang jelas dan *output* yang dicapai.